



**KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH PEREMPUAN PT. MITRATANI
DUA TUJUH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

**Deliana Aristantia
NIM 120210301067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH PEREMPUAN PT. MITRATANI
DUA TUJUH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi pendidikan ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

Deliana Aristantia

NIM 120210301067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan ucap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang saya hormati dan saya cintai Ayahanda Sudiyarman dan Ibundaku Kustantinah serta mertuaku Heru Widagdo dan Mufidatur Rosjidah terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran dan doa yang tak henti-hentinya untuk segala hal yang kuraih hingga saat ini.
2. Suamiku tersayang, Muhammad Hanif Rosyidi serta anak yang sedang saya kandung, terima kasih telah memberikan dorongan dan dukungan penuh cinta selama aku berjuang sampai titik ini.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Guru dan dosenku terima kasih untuk sejuta ilmu pengetahuan dan pengalaman tak terhingga yang mengajarkan dan merubah pandanganku tentang arti perjuangan dalam meraih sukses.
5. Sahabat-sahabatku Iin, Ria, Via, Elmi, Sely ,Novita bersama-sama berjuang untuk menggapai kesuksesan dan selalu memberikan motivasi agar aku tak putus asa.
6. Teman-temanku PE 2012 terima kasih atas kebersamaannya selama ini..
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

*“Tuhan menaruhkan di tempat yang sekarang bukanlah kebetulan.
Orang yang hebat tak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan
kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata.”*

(Dahlan Iskan)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deliana Aristantia

NIM : 120210301067

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Februari 2019

Yang menyatakan,

Deliana Aristantia

NIM. 120210301067

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH PEREMPUAN PT. MITRATANI
DUA TUJUH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Deliana Aristantia
NIM : 120210301067
Tahun Angkatan : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 23 Juli 1993
Jurusan/Prog. Studi : Pend. IPS/Pend. Ekonomi

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT.Mitratani
Dua Tujuh Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 21 Februari 2019

Tempat : Ged. 1 – FKIP UNEJ

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 19581007 198602 2 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember”. Deliana Aristantia, 120210301067; 2019: 85 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perempuan banyak bekerja di sektor informal karena tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. Jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan syarat untuk memasukinya salah satunya yaitu sebagai buruh. Buruh perempuan yang bekerja dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Kedua peran tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan dengan optimal. Namun seringkali keadaan tersebut menimbulkan konflik yang cukup berat dari dalam diri seorang buruh perempuan. Beberapa konflik yang dialami buruh perempuan biasanya terkait pekerjaan dan keluarga. Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh perlu diketahui, kondisi sosial ekonomi yang akan diteliti pada buruh perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal, dan alat transportasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010: 7) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan menginterpretasikan. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*

area. Metode penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deksriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* PT. Mitratani Dua Tujuh dapat dilihat dari 4 indikator yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi termasuk golongan kondisi sosial ekonomi sedang. Pendidikan buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh masih tergolong rendah karena rata-rata lulusan SD hingga SMA. Namun, buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh memiliki orientasi pendidikan yang baik untuk masa depan anaknya yakni mengharapkan anaknya untuk sekolah tinggi. Pendapatan keluarga buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yakni dari pendapatan istri dan suami rata-rata berjumlah diatas UMK Kabupaten Jember sebesar Rp 2.170.917. Kondisi tempat tinggal buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu kondisi bangunan permanen, status kepemilikan ada yang milik sendiri dan orang tua serta luas bangunan rata-rata 36 m². Alat transportasi yang digunakan buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu sepeda motor, angkutan umum dan sepeda onthel.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih:

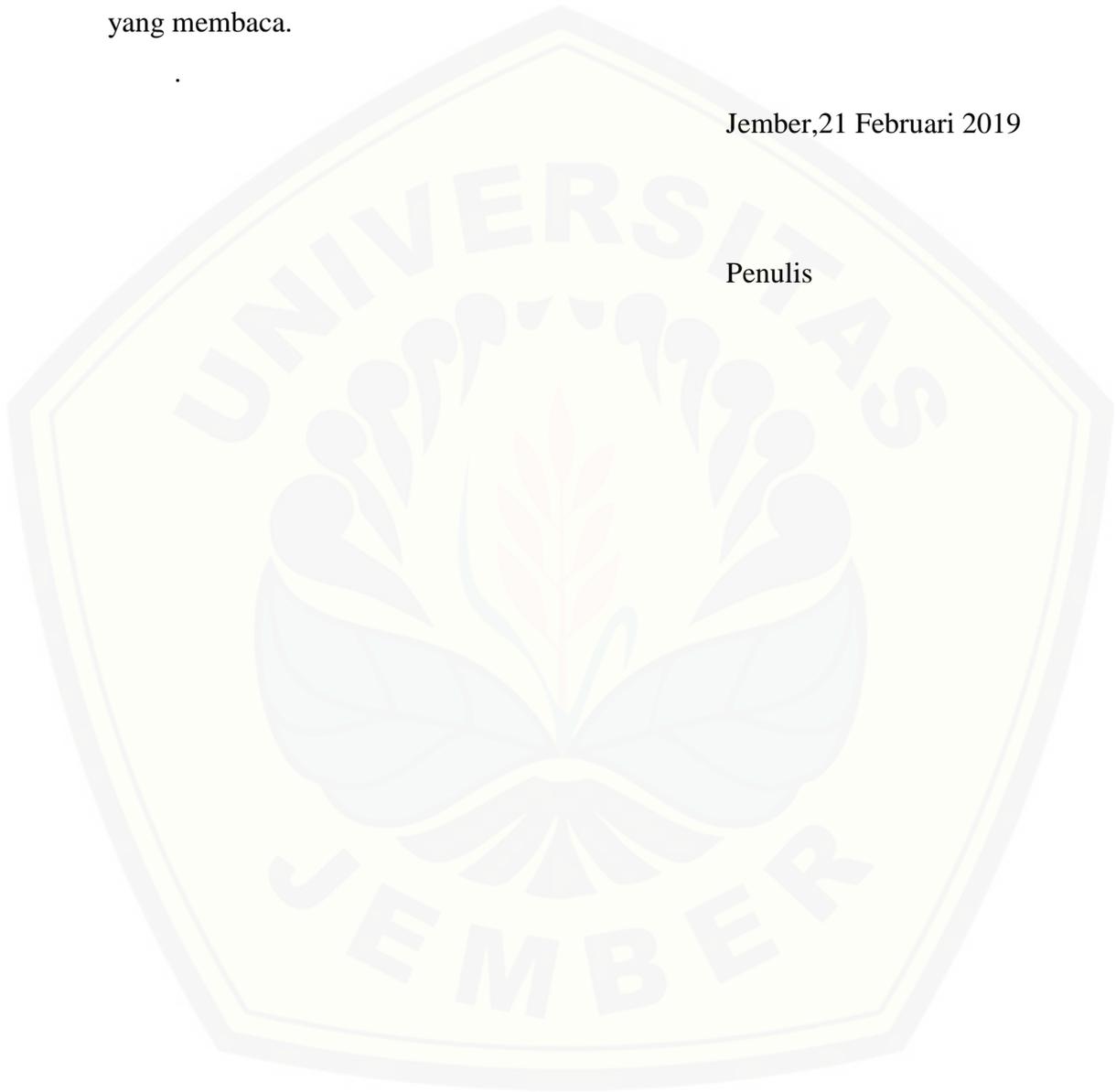
1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Dan Dosen Penguji I Dr. Sri Kantun M.Ed dan Dosen Penguji II Dr. Pudjo Suharso, M.Si;
5. Bapak Edy Zen Yuliantoko Kepala Divisi *Quality Assurance* dan Ibu Yulyani Kepala Divisi SDM PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember, terima kasih atas bantuannya.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;
7. Ibu Sulis, Ibu Suciati, Ibu Vivin, Mbak Inayatul, Ibu Supiyati dan Ibu Romlah selaku buruh perempuan PT.Mitratani Dua Tujuh yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam penelitian ini;
8. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 21 Februari 2019

Penulis



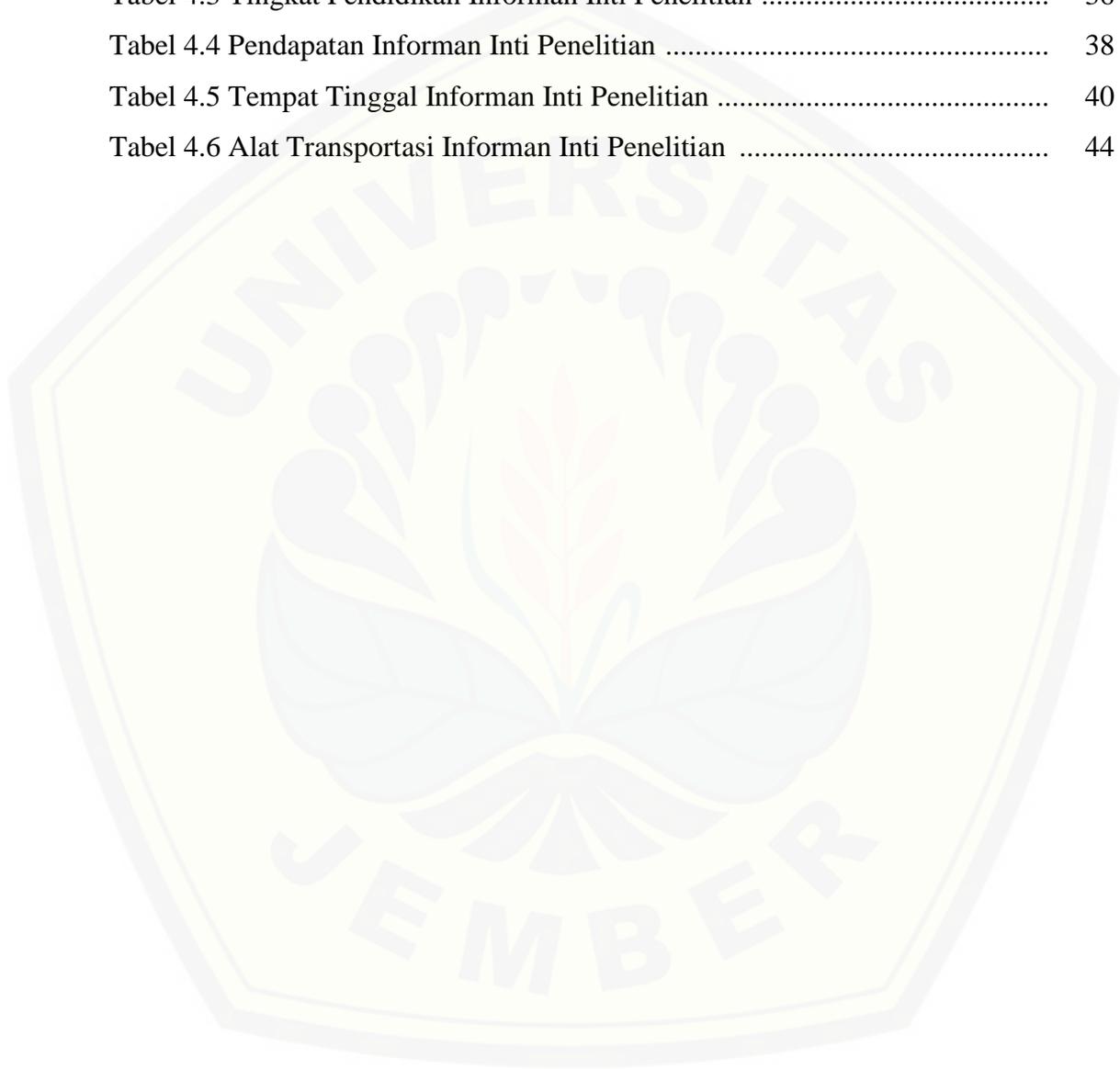
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Konsep Pekerja Perempuan	7
2.3 Teori Kesetaraan Gender	9
2.4 Kondisi Sosial Ekonomi	14
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	24
3.4 Definisi Operasional Konsep	24

3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.5.1 Jenis Data	25
3.5.2 Sumber Data	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.6.1 Metode Observasi	26
3.6.2 Metode Wawancara	26
3.6.3 Metode Dokumen	27
3.7 Metode Validasi Data	27
3.8 Metode Analisis Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pendukung	30
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.2 Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	33
4.1.2.1 Deskripsi Informan Inti Penelitian (Subjek Penelitian).....	34
4.1.2.2 Deskripsi Informan Tambahan Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Pendidikan	35
4.2.2 Pendapatan	38
4.2.3 Tempat Tinggal	40
4.2.4 Alat Transportasi	44
4.3 Pembahasan	46
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Inti	34
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Tambahan	35
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Informan Inti Penelitian	36
Tabel 4.4 Pendapatan Informan Inti Penelitian	38
Tabel 4.5 Tempat Tinggal Informan Inti Penelitian	40
Tabel 4.6 Alat Transportasi Informan Inti Penelitian	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	22
Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Kualitatif	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember .	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	56
B. Tuntutan Penelitian.....	57
C. Pedoman Wawancara	58
D. Transkrip Wawancara	60
E. Dokumentasi	73
F. Kartu Bimbingan	75
G. Surat Izin Penelitian	77
H. Surat Selesai Penelitian	78
I. Daftar Riwayat Hidup	79

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum perempuan banyak bekerja di sektor informal. Ciri sektor informal adalah tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. (Bambang dan Mukhlis dalam Dewi, 2012: 120). Alasan lain perempuan memilih bekerja sebagai pekerja sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan perempuan. Jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan syarat untuk memasukinya salah satunya yaitu sebagai buruh.

Buruh perempuan yang bekerja dihadapkan dengan dua tuntutan peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Kedua peran tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan dengan optimal. Namun seringkali keadaan tersebut menimbulkan konflik yang cukup berat dari dalam diri seorang buruh perempuan. Beberapa konflik yang dialami buruh perempuan biasanya terkait pekerjaan dan keluarga. Pekerjaan sebagai buruh tidak memerlukan pendidikan tinggi dan memiliki keahlian atau ketrampilan khusus sehingga banyak wanita yang mendaftar bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh. Pekerjaan buruh perempuan ini terikat oleh jam kerja untuk mengejar target produksi.

Menurut Sumarsono (dalam Pratomo dan Saputra 2011: 269), untuk meningkatkan kehidupan yang layak khususnya bagi para pekerja terkait dengan kondisi ekonomi dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan upah minimum. Kebijakan Upah Minimum telah menjadi isu yang penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik maju maupun berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan demikian, kebijakan upah minimum adalah untuk (a) menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas pekerja, (c) mengembangkan dan

meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien. Upah Minimum Kabupaten/Kota Jember yang ditetapkan sebesar Rp 2.170.917 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/665/KPTS/013/2018. Pendapatan yang diterima pekerja wanita disesuaikan dengan jumlah kehadiran. Pendapatan yang diterima buruh perempuan ini harus sesuai dengan UMK yang berlaku. Tingkat besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita ini berpengaruh terhadap pemanfaatan pendapatan yang diberikan kepada keluarganya. Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja wanita ini maka semakin besar pula tingkat pemanfaatan pendapatan yang diberikan kepada keluarganya.

PT. Mitratani Dua Tujuh merupakan salah satu perusahaan bergerak di bidang agribisnis yang mendukung program peningkatan perekonomian secara nasional. Perusahaan ini juga berkomitmen untuk menjadi suatu perusahaan yang dapat memberikan kontribusi pada pembangunan nasional. Mengingat juga perusahaan dapat menghasilkan devisa negara dan dapat menyediakan lapangan pekerjaan. Produk yang dihasilkan perusahaan ini adalah kedelai Jepang atau Edamame, okra, buncis serta aneka jenis sayur lainnya. Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah edamame. Yulyani (Ka.Divisi SDM) menjelaskan bahwa jumlah buruh yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh adalah buruh perempuan dengan jumlah kurang lebih 800 orang dan buruh laki-laki kurang lebih 100 orang. Buruh tersebut dipekerjakan di bagian *grading*, *quality control* dan *packaging*. Sistem pengupahan buruh ini dihitung per jam kerjanya. Jam kerja untuk bagian *grading* dimulai dari pukul 09.30-17.30 dengan waktu istirahat 1 jam dan jumlah jam kerja selama kurang lebih 7 jam dan jam kerja untuk *packaging* terdiri dari 2 shift yakni shift 1 dimulai dari pukul 06.00-14.00 dan shift 2 dimulai dari jam 14.00-22.00.

PT. Mitratani Dua Tujuh mengandalkan tenaga kerja perempuan dalam proses *grading* yakni proses pemisahan edamame menjadi 4 golongan, yaitu SQ (*Standart Quality*), SG(*Second Grade*),TG (*Third Grad*) dan BBM (Bahan Baku Mukimame). Mereka yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh memiliki bermacam-macam motivasi yang menuntut mereka harus bekerja disana salah

satunya kondisi sosial ekonomi keluarganya. Keadaan suami mereka bekerja tidak tentu seperti buruh bangunan dan serabutan sehingga mereka beranggapan bahwa keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak, dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat perempuan bekerja menjadi buruh di PT. Mitratani Dua Tujuh. Selain itu, bekerja menjadi buruh tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan banyak syarat untuk memasukinya. Pendidikan yang ditempuh buruh di PT. Mitra Tani Dua Tujuh Jember ada yang tidak bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Upah yang diterima oleh buruh perempuan per hari yaitu sebesar Rp 64.000,-.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka, hal tersebut penting untuk diteliti karena dengan menggambarkan kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh dan dapat mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh perempuan. Kondisi sosial ekonomi yang akan diteliti pada buruh perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal, dan alat transportasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Mitratani Dua Tujuh , penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan seperti sistem pengupahan dan tingkat produktifitas jika dilihat dari hasil penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi buruh perempuan ini.
2. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengetahuan dan memperdalam pemahaman dibidang penelitian sosial ekonomi tentang kondisi sosial ekonomi buruh perempuan. Penelitian ini juga sebagai sarana peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dalam kehidupan di lapang.
3. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu sumber acuan penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang kondisi sosial ekonomi buruh perempuan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Konsep kajian pustaka pada penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, landasan konsep pekerja perempuan dan teori kondisi sosial ekonomi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Kustari (2009) yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal” menggunakan metode penelitian kualitatif atau pembuktian suatu fenomena yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perempuan pekerja pabrik dapat membagi waktu sebagai ibu untuk keluarga dan bekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal selama 8 jam, sehingga alokasi waktu untuk keluarga lebih banyak dibandingkan alokasi waktu bekerja di pabrik. Alokasi waktu pekerja perempuan sebagai pekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal mengubah kehidupan sosial perempuan pekerja yaitu memperluas interaksi dengan teman kerja dan masyarakat, 2) Kehidupan ekonomi pekerja perempuan pabrik obat nyamuk ini mengalami perubahan yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga, status sosial dan wewenang perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga.

Penelitian Andika (2017) yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala (Studi Kasus Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)” bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi perempuan pengelola pala di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dan faktor penyebab perempuan bekerja dalam pengolahan pala di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perempuan bekerja didasari oleh faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta faktor keterbatasan lapangan pekerjaan juga mengharuskan mereka tidak bisa memilih pekerjaan lain, 2) penghasilan perbulan

perempuan pekerja pengolahan industri pala ini Rp 750.000.00 dan 3) Perempuan pekerja pengolahan pala ini dituntut harus bisa melakukan pembagian waktu, antara pekerjaan rumah dengan pekerja tempat mereka bekerja dan biasanya mereka sebelum melakukan aktivitas pekerjaan pengolahan pala terlebih dahulu, mereka harus melakukan kewajiban dasar sebagai ibu rumah tangga seperti menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga dan juga mempersiapkan perlengkapan suami untuk bekerja dan perlengkapan anak untuk sekolah.

Penelitian Hapsari (2013) yang berjudul “Perempuan Buruh Gendong di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)” menunjukkan bahwa (1) Alasan ekonomi menjadi alasan utama perempuan buruh gendong dalam memilih pekerjaan sebagai buruh gendong, selain alasan ekonomi masih ada faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor sosial, alasan tempat tinggal buruh gendong dengan pasar yang mudah dijangkau, alasan menjadi *single parents*. (2) Pembagian waktu kerja buruh gendong pagi hari melakukan tugas domestik seperti mencuci, membersihkan rumah dan memasak kemudian bertugas menjadi buruh gendong. Setelah itu kembali lagi menjadi ibu rumah tangga seperti mengasuh anak dan mendampingi belajar. (3) Faktor pendorong : (a) adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, (b) tidak memiliki pendidikan tinggi dan persyaratan yang mudah sehingga memilih pekerjaan sebagai buruh gendong (c) diperbolehkan oleh anggota keluarga. Faktor Penghambat: (a) ketika kondisi fisik dan daya tahan tubuh tidak kuat mereka tidak dapat bekerja, (b) status mereka sebagai ibu rumah tangga menjadikan beban ganda bagi perempuan buruh gendong.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada indikator kondisi ekonomi. Indikator kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi. Pendidikan yang akan diteliti terkait dengan pendidikan terakhir. Pendapatan yang akan diteliti terkait dengan upah yang diterima dalam satu bulan, pengeluaran beserta kecukupan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tempat tinggal yang akan diteliti terkait dengan status kepemilikan tempat

tinggal, kondisi fisik bangunan dan luas bangunan. Alat transportasi terkait dengan kepemilikan kendaraan (milik sendiri dan bukan milik sendiri) dan jenis kendaraan yang dimiliki (motor atau mobil).

2.2 Konsep Pekerja Perempuan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 angka (3) memberikan arti secara normatif mengenai pekerja atau buruh. Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Penegasan imbalan dalam bentuk apapun ini sangat diperlukan karena upah selama ini diidentikkan dengan uang. Padahal tidak semua buruh/pekerja mendapat imbalan berupa uang imbalan dalam bentuk lain yang dimaksud dalam penjabaran di atas dapat berupa barang atau benda yang nilainya ditentukan atas dasar kesepakatan pengusaha dan pekerja.

Menurut KUHPerduta pasal 330 seseorang dikatakan telah dewasa bila dia telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun atau telah kawin. Menurut hukum adat seseorang dikatakan telah dewasa bila sudah bisa bekerja sendiri dan tidak bergantung pada keluarganya lagi. Menurut hukum perburuhan seseorang dikatakan telah dewasa bila dirinya telah berumur 18 (delapan belas) tahun, tidak peduli sudah kawin ataupun belum. Aturan dalam peraturan perundang-undangan telah jelas mengatur hak-hak wanita, terutama hak wanita di bidang hukum, salah satunya bidang hukum ketenagakerjaan. Hak-hak wanita di bidang hukum ketenagakerjaan ini berkaitan dengan perlindungan kerja bagi wanita berkaitan dengan fungsi reproduksi, pengupahan, jabatan, yang mana pada kenyataannya hak-hak wanita tersebut sering dibedakan dengan pekerja pria. Dari uraian di atas, pekerja wanita adalah perempuan dewasa yang berusia lebih dari delapan belas (18) tahun baik sudah kawin maupun belum, yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pekerja/buruh perempuan diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 76, sebagai berikut:

- a. Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 s.d. 07.00.

- b. Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 s.d 07.00.
- c. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 s.d 07.00 wajib memberikan makanan dan minuman bergizi dan menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
- d. Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 s.d pukul 05.00.

Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu kondisi perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Artini dan Handayani, 2009: 1).

Pandia (dalam Nilakusmawati dan Susilawati, 2012: 17) menyatakan bahwa wanita bekerja (*employed women*) adalah wanita yang menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja adalah sama seperti pria, yaitu kebutuhan psikologis, rasa aman, sosial, ego, dan aktualisasi diri. Bagi diri wanita itu sendiri sebenarnya dengan bekerja di luar rumah, ia akan mencapai suatu pemuasan kebutuhan.

Lapangan kerja yang banyak diminati oleh tenaga kerja wanita adalah sektor informal seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan, dan lain sebagainya. Tenaga kerja wanita telah memperoleh perhatian secara khusus dalam dunia ketenagakerjaan, hal ini disebabkan karena kompleksnya problematika yang dihadapi oleh tenaga kerja wanita itu sendiri, baik dalam kaitannya dengan pengembangan potensi pribadinya maupun dalam kaitannya dengan

perikehidupan berkeluarga dan sekaligus bermasyarakat (Hakim dalam Armansyah 2013:1).

Alasan lain yang dapat menimbulkan perempuan memilih bekerja sebagai pekerja sektor informal adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan perempuan. Ciri sektor informal adalah tidak membutuhkan pendidikan tinggi (Bambang dan Mukhlis dalam Dewi, 2012: 120). Sektor informal memiliki persentase pekerja informal wanita lebih besar dibanding dengan sektor yang lain. Penyebabnya adalah pada sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya. Sektor jasa lebih fleksibel bagi wanita, artinya selain untuk menambah pendapatan keluarga, fungsi sebagai ibu rumah tangga juga masih dapat dilakukan. Dengan adanya fleksibilitas pada sektor informal tersebut memungkinkan tenaga kerja wanita lebih sesuai bekerja didalamnya (Hakim dalam Armansyah, 2013: 1).

2.3 Teori Kesetaraan Gender

Gender adalah kebudayaan yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat. Relasi gender ini misalnya dalam bentuk pembagian peran, kedudukan, hak dan kewajiban serta tanggung jawab. Pola relasi ini berubah dari waktu ke waktu dan berbeda antar budaya yang berbentuk melalui proses sosialisasi. Sejarah perbedaan gender (*gender differences*) antara jenis perempuan dan laki-laki terjadi melalui proses panjang. Terbentuknya perbedaan gender dikarenakan oleh banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, bahkan dikonstruksikan secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan maupun Negara (hukum). Melalui proses panjang sosialisasi gender tersebut akhirnya dianggap menjadi ketentuan Tuhan. Seolah-olah bersifat biologis dan tidak bisa diubah lagi sehingga perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat perempuan dan kodrat laki-laki (Nofianti, 2016:51).

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-hak sebagai manusia, agar mampu

berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keselamatan kerja nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan deskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Konsep kesetaraan gender adalah menempatkan perempuan menurut kodratnya, walaupun di sisi lain beliau juga memberikan peluang kiprah dalam dunia publik selama perempuan tidak meninggalkan tugasnya sebagai seorang perempuan. Konsep kesetaraan gender lebih menekankan sisi kodrat dalam relasi sosial antara laki-laki dan perempuan (Megawangi dalam Kaslina, 2015: 108).

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan. Memiliki akses dan partisipasi berarti memiliki peluang atau kesempatan untuk menggunakan sumber daya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut (Nugroho dalam Khaerani, 2014: 141).

Dalam tiga dasawarsa terakhir, wilayah pedesaan Jawa mengalami transformasi dalam hal lapangan kerja. Hal ini ditandai dengan perpindahan aktivitas kerja kaum perempuan dari pekerjaan pertanian ke pekerjaan di pabrik, kemudian bekerja sebagai TKW atau pekerja rumah tangga di luar negeri. Mobilitas TKW secara individual bersifat sementara waktu, untuk kemudian kembali ke pertanian ketika usia tua, atau berdagang setelah mendapatkan sejumlah modal. Pekerjaan pertanian dilakukan kaum perempuan secara tradisional, kemudian berkembang dengan adanya pengenalan bibit unggul dan peralatan kerja. Hubungan gender berubah dari usaha tani untuk kebutuhan sendiri dimana tenaga kerja perempuan dan laki-laki bekerja secara pertukaran kerja dalam bentuk sambat sinambat, kedokan, dan bagi hasil ke arah hubungan kerja komersial dengan sistem upah. Pekerjaan pertanian yang dilakukan di sekitar rumah, bagi perempuan membuat mereka dapat melakukannya bersama-sama dengan pekerjaan rumah tangga (Sukesi, 2009: 115).

Hubungan gender di tempat kerja dan di rumah tangga, yang ditunjukkan oleh alokasi kerja, pendapatan, dan alokasi kekuasaan dalam rumah tangga petani, telah mengalami perubahan. Kasus perubahan sistem sambatan (kedokan) dalam usaha tani padi, serta perubahan sistem bawon dalam panen padi yang terjadi pada 1980-an, dipicu oleh banyaknya jumlah buruh tani. Jumlah penderep (buruh panen) dari tahun ke tahun pun meningkat, sedangkan areal padi relatif tetap. Akibatnya, bawon (upah) panen padi yang diterima, jumlahnya semakin kecil yaitu 1:16. Untuk mengantisipasi buruh tani dari luar desa, sistem derep berubah dari perorangan ke sistem kelompok yang disebut “gepyokan”. Kondisi ini telah menyulitkan perempuan buruh tani perorangan untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi tersebut mempersulit pekerja dari kelas rumah tangga miskin. Dengan modal keterampilan yang sangat terbatas, mereka beralih dari kerja-kerja pertanian ke kerja non pertanian, seperti menjadi PRT di perkotaan, atau bekerja di pabrik. Sulitnya kehidupan buruh tani, status kerja, dan kebutuhan akan uang tunai, mendorong perempuan untuk bekerja di sektor industri dan jasa (Sukesi, 2009:116).

Di era industrialisasi sekarang ini, di mana sektor industri menjadi motor pembangunan sangat diperlukan adanya tenaga kerja yang merupakan salah satu input dalam proses produksi. Sumbangan wanita dalam pembangunan ekonomi terlihat dari kecenderungan partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Sebagai salah satu indikator partisipasi dalam bidang ekonomi ditunjukkan dari laju peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja lebih cepat dari peningkatan laju partisipasi pria. Keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan sering tidak diperhitungkan, besarnya upah yang diterima perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Dengan tingkat pendidikan yang sama, pekerja perempuan hanya menerima sekitar 50% sampai 80% upah yang diterima laki-laki. Selain itu banyak perempuan yang bekerja pada pekerjaan marginal sebagai buruh lepas, atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah yang rendah. Mereka tidak memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan. Banyak perempuan yang bekerja pada pekerjaan –pekerjaan marginal sebagai buruh lepas, atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah rendah. Mereka

tidak memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan. Hal ini karena pengakuan kontribusi kerja konkret mereka tidak pernah ada, kerja mereka dipandang sekedar sampingan atau merupakan bagian dari tenaga kerja keluarga yang tidak pernah diupah alias buruh tanpa upah (Hastuti dalam Wibowo. 2011: 358).

Karakteristik peran seorang perempuan berkaitan dengan segala aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan masalah rumah atau keluarga. Seiring dengan perkembangan zaman maka seakan-akan karakteristik peran seorang perempuan sebagai pekerja dalam rumah tangga, berangsur-angsur bukan lagi menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan oleh para perempuan. Pergeseran peran perempuan dari ranah domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial ekonomi, dan politik. Kesadaran perempuan semakin meningkat terhadap peran non domestik. Hal tersebut terlihat dari adanya pergeseran aktivitas perempuan yang bukan saja sebagai pelaksana terhadap pekerjaan rumah namun juga perempuan telah berperan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan bidang-bidang lain di luar rumah tangga (Ruswaningsih, 2013: 91).

Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada umumnya banyak dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan. Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat di antara beberapa ahli. Partisipasi angkatan kerja wanita biasanya menunjukkan pola yang berbentuk "U". Pada tahap awal pembangunan, partisipasi angkatan kerja akan menurun dengan adanya efek industrialisasi, yang kemudian akan naik kembali dengan meningkatnya jumlah yang relatif dari sektor jasa dan munculnya jenis-jenis pekerjaan administrasi atau pekerjaan-pekerjaan kantor lainnya. Pada tahap awal industrialisasi, wanita akan digeser oleh pria karena meningkatnya pengangguran. Setelah pembangunan mencapai tahap tertentu, trend membalik bersamaan dengan meningkatnya kesempatan kerja wanita (Setyowati, 2009: 220).

Menurut Tjiptoherijanto (dalam Wibowo. 2011: 359), meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar kerja bukanlah terjadi secara kebetulan, karena peranan wanita dalam pasar tenaga kerja secara tradisional sebenarnya cukup

besar, terutama di daerah pedesaan dan khususnya sektor pertanian. Peningkatan presentase wanita kerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu peningkatan dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Pertama, dari sisi penawaran peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan wanita dan disertai pula dengan menurunnya angka kelahiran. Hal tersebut didorong pula oleh kondisi makin besarnya penerimaan sosial wanita yang bekerja di luar rumah. Kedua, dari sisi permintaan, perkembangan perekonomian (dari sisi produksi) memerlukan tenaga kerja wanita, seperti halnya industri tekstil dan garmen. Sedangkan fenomena lain yang makin mendorong masuknya wanita ke lapangan kerja adalah karena makin tingginya biaya hidup bila hanya ditopang oleh satu penyangga pendapat keluarga. Fenomena ini mulai muncul ke permukaan dan terlihat jelas terutama pada keluarga yang berada di daerah perkotaan.

Tingkat partisipasi angkatan kerja yang semakin meningkat pada angkatan kerja perempuan. Apalagi dengan seiringnya kemajuan modernisasi dan globalisasi dimana hal tersebut juga menjadikan perubahan tuntutan peran pada perempuan. Perubahan tuntutan ini akhirnya membuat kesetaraan gender semakin terlihat. Perempuan mulai masuk ke ruang publik untuk berbagai macam alasan, entah sebagai keinginan dari dalam diri sendiri ataupun untuk sebuah keharusan yang membuatnya meninggalkan ruang domestik yang pada akhirnya disebut sebagai kemajuan perempuan.

Abdullah (dalam Aini, 2016: 3), ada beberapa hal yang mendasari perkembangan kemajuan perempuan yaitu pergeseran dalam diri perempuan sendiri dan pergeseran nilai, norma yang menyangkut perubahan peran kelembagaan. Pembagian peran secara seksual antara laki-laki dan perempuan merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan yang tertua dan terkuat serta telah terkonstruksi sejak lama. Pembagian peran tersebut menempatkan perempuan berada di sekitar rumah tangga, dengan tugas utama melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, melayani suami dan anak-anaknya supaya rumah tangganya tenteram. Namun kini, sejak munculnya masa transformasi perempuan, khususnya dalam mengenyam pendidikan yang tinggi, kaum perempuan akhirnya dituntut

untuk belajar dan memiliki sikap mandiri untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Pekerja perempuan membutuhkan dukungan dari keluarganya, salah satunya dukungan sosial. Dukungan sosial keluarga dapat diartikan sebagai kenyamanan, perlindungan, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk individu dari keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu baik secara verbal maupun non-verbal, dan bentuk-bentuk dukungan lainnya. Menurut Sarafino (dalam Kusriani dan Prihantati, 2014: 133) mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
2. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.
3. Dukungan instrumental, bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu
4. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

2.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Dalyono (2005:133) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Adapun indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup berbagai hal yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, kredit / pinjaman (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010: 61)

Kondisi sosial ekonomi setiap keluarga berbeda satu sama lain dalam suatu masyarakat. Kondisi sosial pada masyarakat dipandang sebagai hubungan antar anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain dalam hal peranan maupun pengaruh terhadap anggota masyarakat lain. Sedangkan kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat (Abdulsyani, 2007:92).

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat melalui 3 aspek yaitu pekerjaan, pendidikan dan penghasilan. Berdasarkan hal tersebut, maka keluarga atau masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi (Koejongrat dalam Zunaidi, 2013:54). Indikator kondisi sosial ekonomi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi.

a. Pendidikan

Pendidikan sebagai indikator sosial yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh seseorang sampai tingkat tertinggi. Pemberian status sosial memperhitungkan pendidikan yang ditempuh orang tersebut baik sekolah dasar maupun kuliah diperguruan tinggi (*Department of International Economic*, 1989 :34). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 14 Tahun 2003, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Dasar

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 17 Tahun 2003, pemahaman mengenai pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 18 Tahun 2003, pemahaman mengenai pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat

3. Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 19 Tahun 2003, pemahaman mengenai pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan

dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Dalam pergaulannya di masyarakat, individu harus mempunyai etika dan sopan santun. Pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Pendidikan yang mungkin terjadi dalam keluarga, yaitu: 1) pendidikan iman, 2) pendidikan moral, 3) pendidikan fisik, 4) pendidikan intelektual, 5) pendidikan psikis, 6) pendidikan sosial, dan 7) pendidikan seksual (Tarakiawan dalam Sudiapermana, 2009: 3).

Pendidikan sangat penting bagi individu, melalui pendidikan yang tinggi akan membuka kesempatan baru untuk menemukan lapangan pekerjaan yang baru dengan hasil yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan bisa dikaitkan juga dengan preferensi seseorang atas jawaban masalah-masalah sekitarnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak predensinya atas masalah-masalah disekitarnya, semakin baik juga responnya terhadap masalah kehidupan, dari pada orang yang kurang tingkat pendidikannya. Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember tergolong rendah bahkan ada yang tidak bersekolah. Banyaknya buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh disebabkan karena pekerjaan tersebut tidak memerlukan pendidikan tinggi dan keahlian tertentu.

b. Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk

kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pendapatan perkapita menunjukkan pendapatan yang dicapai rata-rata penduduknya selama satu tahun. Negara berkembang mempunyai ciri utama, yaitu rendahnya pendapatan per kapita dari penduduknya. Pendapatan perkapita untuk kategori menengah ke bawah suatu negara berkembang yaitu antara US\$876 – US\$ 3.465. Sedangkan pendapatan perkapita untuk kategori menengah ke atas suatu negara berkembang, yaitu antara US\$ 3.466 – US\$ 10.275. Suatu negara berkembang akan mempengaruhi standar hidup di negara berkembang tersebut. Pendapatan per kapita yang tinggi menggambarkan standar hidup yang baik pula. Kriteria pendapatan per kapita untuk Negara maju adalah di atas US\$10,726 per tahun (World Bank, 2014).

Standar hidup yang baik di Indonesia dapat dilihat dari kebutuhan hidup layak. Komponen Kebutuhan Hidup layak (KHL) tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No 21 Tahun 2016 tentang komponen dan penetapan kebutuhan hidup layak. Berdasarkan peraturan tersebut, Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah standar kebutuhan seseorang pekerja/buruh untuk dapat hidup layak secara fisik dalam 1 bulan. KHL juga menjadi acuan dasar dalam penetapan Upah Minimum. Komponen KHL terdiri dari 7 kelompok kebutuhan yaitu 1) makanan dan minuman, 2) sandang, 3) perumahan, 4) pendidikan, 5) kesehatan, 6) transportasi, 7) rekreasi dan tabungan. Pemenuhan 7 kelompok tersebut diukur dengan kebutuhan hidup minimal. Menurut Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/665/KPTS/013/2018, UMK Kabupaten Jember sebesar Rp 2.170.917,-.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa pendapatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak. Pendapatan yang layak adalah pendapatan yang disesuaikan dengan upah minimum. Penentuan upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak. Kebutuhan hidup minimum di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar Rp 2.170.917 /bulan. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "*living wage*", yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya.

Menurut Adi (2004:40) kriteria penggolongan pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Golongan berpenghasilan rendah, yaitu keluarga yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.
- b. Golongan berpenghasilan sedang, yaitu pendapatan yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.
- c. Golongan berpenghasilan tinggi, yaitu keluarga yang menerima pendapatan selain bisa memenuhi kebutuhan pokok, sebagian pendapatan yang diterima dapat ditabung.

Kriteria pendapatan dibuat untuk mengetahui berapa pendapatan buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh . Jika sudah diketahui pendapatan buruh perempuan tiap bulannya maka dapat ditarik kesimpulan bagaimana penggolongan pendapatannya, apakah dapat memenuhi kebutuhan pokok yang disesuaikan dengan UMK Kabupaten Jember. Penggolongan

pendapatan buruh perempuan dapat dilihat kondisi sosial ekonominya, jika golongan berpendapatan rendah maka kondisi sosial ekonominya juga rendah.

c. Tempat tinggal

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU No. 4 Tahun 1992). Bangunan rumah merupakan salah satu produk arsitektur yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Arsitektur hunian atau rumah tinggal dapat merupakan ekspresi dan perwujudan dari makna fungsi, perilaku dan struktur ide kelompok penghuninya. Hakekat 'rumah' dalam kehidupan manusia adalah sebagai pusat realisasi kehidupannya, pusat kegiatan budaya, sebagai tempat manusia berinteraksi dengan sesamanya, dalam lingkup keluarga atau masyarakat. Suatu bangunan rumah dapat mengkomunikasikan kebutuhan penghuni yang diwarnai kehidupan seperti budaya, sosial, ekonomi dan psikologi (Lang dalam Muiyati, 2008: 187). Dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tinggal dengan keterbatasan ketersediaan dana, keluarga memilih menyewa rumah, menumpang di rumah kerabat atau membeli rumah dengan fasilitas terbatas (Madina dkk, 2014: 83).

Menurut Sumardi (dalam Wijianto dan Ulfa, 2016: 194) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa

sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

d. Alat transportasi

Menurut Miro dalam Andriansyah (2015:1) transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Tamin dalam Situmeang (2014: 6), transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana dan sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan keseluruhan wilayah sehingga terakomodasi mobilitas penduduk, dimungkinkan adanya pergerakan barang, dan dimungkinkannya akses kesemua wilayah. Transportasi sendiri dibagi 3 yaitu, transportasi darat, laut, dan udara.

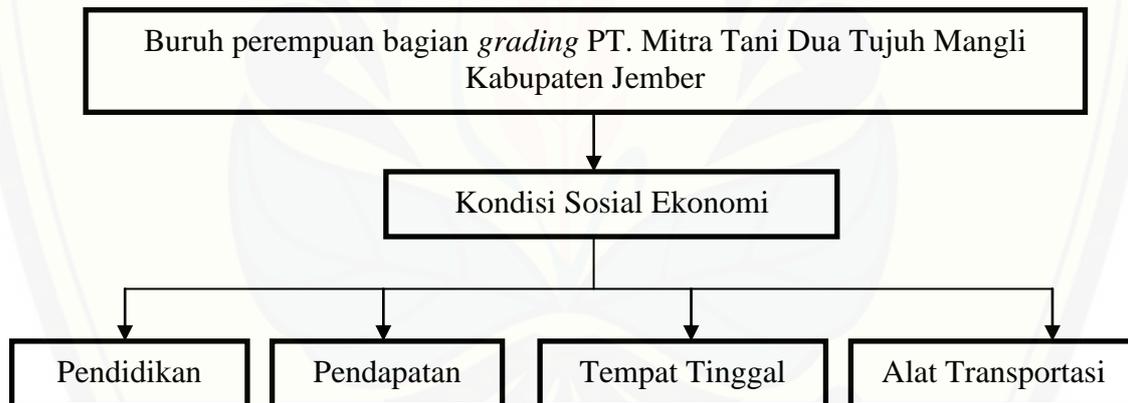
Menurut Nasution (2008: 15) terdapat unsur-unsur pengangkutan /transportasi meliputi atas: a) ada muatan yang diangkut, b) bersedia kendaraan sebagai alat angkutannya, c) jalanan/jalur yang dapat dilalui, d) ada terminal asal dan terminal tujuan, dan e) tersedianya sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut. Pengertian transportasi berarti sebuah proses, yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung seperti kendaraan dan jalanan/jalur dengan bantuan manajemen yang menggerakkan kegiatan untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Transportasi sebagai sektor jasa yang mengemban fungsi pelayanan publik dan misi pembangunan Nasional secara umum menjalankan fungsi katalisator pendukung pertumbuhan ekonomi, pengembangan wilayah dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat, penyelenggaraan transportasi berperan mendorong pemerataan pembangunan melayani kebutuhan masyarakat luas baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan harga terjangkau, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedalaman dan terpencil, serta

untuk melancarkan distribusi barang dan jasa, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Nasional (Silondae, 2016: 51).

Menurut Badan Pusat Statistik dalam SUSENAS (2003), indikator kemudahan mendapatkan fasilitas alat transportasi adalah salah satu indikator yang mengukur tingkat kesejahteraan keluarga. Indikator kemudahan mendapatkan fasilitas alat transportasi meliputi kepemilikan alat transportasi, fasilitas alat transportasi serta ongkos dan biaya. Penelitian ini memodifikasi indikator transportasi yaitu kepemilikan alat transportasi yang meliputi milik sendiri atau bukan milik sendiri, jenis alat transportasi yang dimiliki seperti mobil atau motor dan kemudahan dalam menggunakan transportasi umum.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, penentuan subjek peneliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian tujuannya yaitu ingin mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu perlu suatu rencana penelitian yang sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya mengeksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh .

Daerah penelitian ditentukan dengan *purposive area* (penentuan lokasi yang disengaja). Peneliti menggunakan metode *Purposive* untuk penentuan informan. Adapun untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama, serta observasi dan dokumen sebagai metode pelengkap. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deksriptif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010: 7) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat berupa penggambaran atau deskripsi dan menginterpretasikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan daerah dalam penelitian ini adalah dengan cara sengaja atau *Purposive area*. Daerah penelitian yang dipilih secara sengaja oleh peneliti adalah PT. Mitratani Dua Tujuh. Pemilihan daerah ini dengan pertimbangan bahwa memiliki pekerja buruh perempuan bagian *grading* dengan jumlah kurang lebih 300 pekerja dan belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian dengan bahasan tentang kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh .

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh. Informan adalah orang yang menjadi sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Satori dan Komariah (2010: 50) metode *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Informasi yang diambil untuk informan diharapkan dapat memberikan informasi sebanyak mungkin, sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili terhadap penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah buruh perempuan bagian *grading* sebagai informan inti dan karyawan PT. Mitratani Dua Tujuh Jember sebagai informan tambahan. Ketika penelitian, hal yang harus dipertimbangkan oleh peneliti ketika pengumpulan data untuk penelitian yaitu informan mempunyai cukup banyak waktu, kesempatan untuk dimintai informasi dan bersedia untuk diwawancara tanpa mengganggu pekerjaannya. Jumlah informan dapat ditentukan ketika penelitian sesuai pertimbangan tersebut dan peneliti diharapkan mencari informasi sebanyakya serta informasi yang diambil sudah mewakili penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep adalah suatu definisi yang menerangkan pengertian-pengertian dari tiap indikator yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Buruh perempuan adalah seorang pekerja perempuan bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang sudah menikah.
- b. Kondisi sosial ekonomi yang difokuskan dalam penelitian ini mengenai pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi.
- c. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh informan buruh perempuan bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh.
- d. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh keluarga informan dari bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh dalam satu bulan.
- e. Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status kepemilikan tempat tinggal dan kondisi bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh informan buruh perempuan bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh.
- f. Alat transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan alat transportasi, jenis alat transportasi dan kemudahan dalam menggunakan transportasi umum informan buruh perempuan bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh dalam setiap bulan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti dengan informan penelitian, yaitu buruh perempuan bagian *grading* dan karyawan PT. Mitratani Dua Tujuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta melalui dokumen-dokumen serta literatur yang terkait langsung dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada PT.

Mitratani Dua Tujuh serta dari wawancara peneliti pekerja buruh perempuan bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh. Sedangkan untuk data yang berbentuk dokumen dan literatur adalah data yang diperoleh peneliti dari buku dan internet, serta sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian ini.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan
2. Dokumen

3.6 Metode Pengumpulan Data.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang dituju. Menurut Murdiyatomoko (2007: 84), suatu observasi dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data apabila observasi tersebut memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan telah direncanakan secara sistematis
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
- c. Pengamatan harus dicatat secara sistematis
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol kebenarannya.

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap keadaan atau lokasi PT. Mitratani Dua Tujuh dengan suasana yang ada dan pekerjaan yang dilakukan oleh buruh perempuan pada bagian *grading*.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010: 133). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian yaitu buruh perempuan pada bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh dan karyawan PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu Bapak Edy Zen Yuliantoko (Kepala Divisi Quality Assurance) dan

Ibu Yulyani (Kepala Divisi SDM) Metode ini dilakukan untuk melengkapi dalam pengambilan data. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pekerja buruh perempuan pada bagian *grading* di PT. Mitra Tani Dua Tujuh yaitu tentang kondisi sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2000: 158). Metode dokumen ini dilakukan dengan pengumpulan data dari buku, internet, penelitian sebelumnya, dan mempelajari referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.. Adapun dokumen lain yang berhubungan dengan referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, diantaranya profil perusahaan PT. Mitratani Dua Tujuh.

3.7 Metode Validasi Data

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji kebenaran data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama (Pawito, 2008:100). Triangulasi data merupakan proses persoalan penting lainnya dan juga bersifat krusial, dalam upaya pengumpulan data dalam konteks penelitian kualitatif, cara ini mengarahkan agar dalamnya pengumpulan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari berbagai sumber yang berbeda.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Metode analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah ada, Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang berisikan daftar pertanyaan mengenai kondisi sosial ekonomi. Indikator yang dibahas pada kondisi sosial ekonomi adalah pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi. Indikator pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh informan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh informan dari bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh dan penggunaan pendapatan yang digunakan oleh informan. Indikator tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status kepemilikan tempat tinggal dan kondisi bangunan tempat tinggal yang ditempati. Alat transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemilikan alat transportasi, jenis alat transportasi, kemudahan dalam menggunakan transportasi umum dan ongkos yang dikeluarkan dalam setiap bulan.

Sugiyono (2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Sutopo (2003: 8) menjelaskan bahwa analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data model interaktif dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

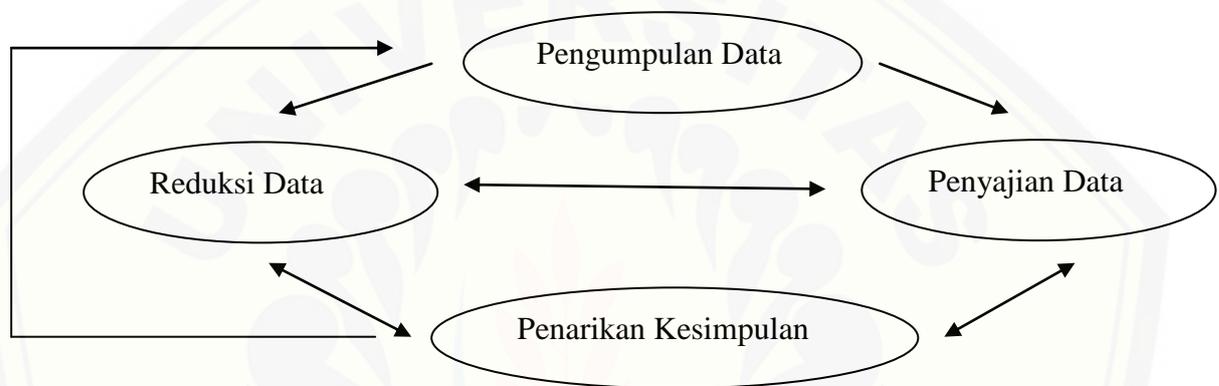
2. Penyajian data

Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian

yang baik merupakan suatu cara yang utama bagian analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Berikut gambar model analisis data:



Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Kualitatif
Sumber: Sutopo (2003: 8)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* PT. Mitratani Dua Tujuh dapat dilihat dari 4 indikator yaitu pendidikan, pendapatan, tempat tinggal dan alat transportasi termasuk golongan kondisi sosial ekonomi sedang. Pendidikan buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh masih tergolong rendah karena rata-rata lulusan SD hingga SMA. Namun, buruh perempuan yang bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh memiliki orientasi pendidikan yang baik untuk masa depan anaknya yakni mengharapkan anaknya untuk sekolah tinggi. Pendapatan buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh rata-rata masih dibawah UMK Kabupaten Jember sebesar Rp 2.170.917, namun dengan pendapatan tersebut dapat dinilai masih mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Kondisi tempat tinggal buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu kondisi bangunan permanen, status kepemilikan ada yang milik sendiri dan orang tua serta luas bangunan rata-rata 36 m². Alat transportasi yang digunakan buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh yaitu sepeda motor, angkutan umum dan sepeda onthel.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh untuk mengikuti pelatihan yang diadakan untuk mengembangkan kreatifitas yang memiliki nilai jual yang berguna untuk menambah pendapatan yang diterima.
2. Bagi PT. Mitratani Dua Tujuh untuk terus memperhatikan para buruh terutama bagian *grading* dan memberikan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan buruh, serta tidak memberikan tambahan lembur bagi pekerja yang mayoritas adalah ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: FISIP Universitas Prof Dr. Maestopo Beragama.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi ke-3*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Department of International Economic. 1989. *Handbook On Social Indicators*. New York: United Nations Publication
- Murdiyatmoko, Janu. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Jakarta: PT. Grafindo
- Nasution, Arman Hakim. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Hadi. 2003. *Multimedia Interaktif dan Flash*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu

Jurnal

- Armansyah. 2013. Karakteristik Dan Peluang Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor. Informal. *Jurnal Kependudukan Sriwijaya*: 1(1)

- Artini, Ni Wayan Putu dan Handayani. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Piramida*: 5(1).
- Basrowi dan S. Juariyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*: 7(1)
- Berlianti. 2015. Kontribusi Petani Perempuan terhadap Sosial Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*: 14(1).
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Kaslina. 2015. Kesetaraan Gender Pegawai Dinas Pertanian. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*: 3(1).
- Khaerani, Siti Nurul. 2014. Strategi Meningkatkan Kesetaraan Gender Dalam Bidang Politik Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Qawwam*: 8(1).
- Kusrini, Woro dan N. Prihantati. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Kelas VIII Smp Negeri 6 Boyolali Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Penelitian Humaniora*: 15(2).
- Madina, Rizki Fitria dkk. 2014. Pengaruh Status Kepemilikan Rumah Tinggal Terhadap Persepsi Kepuasan Berhuni Keluarga Muda. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*.
- Muiyati, Ahda. 2008. Kajian Luas Rumah Tinggal Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kawasan Pusat Kota. *Jurnal Smartek*: 6(3).
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka dan M. Susilawati. 2012. Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar. *Jurnal Piramida*: 8(1).
- Nofianti, Leny. 2016. Perempuan di Sektor Publik. *Jurnal Marwah*: 15(1). 51
- Pratomo, S. D dan P. Mahardika Adi Saputra. 2011. Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian Yang Berkeadilan: Tinjauan Uud 1945. *Journal of Indonesian Applied Economics*: 5(2)
- Ruswaningsih, Sigit. 2013. Aktivitas Domestik Dan Publik Perempuan Kerja (Studi Terhadap Perempuan Pedagang Kelontong Di Pekapuran Raya Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*

- Setyowati, Eni. 2009. Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: 10(2).
- Silondae, Sutami dkk. 2016. Keterkaitan Jalur Transportasi Dan Interaksi Ekonomi Kabupaten Konawe Utara Dengan Kabupaten/Kota Sekitarnya. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*: 1(1).
- Sudiapermana, Elih. 2009. Pendidikan Informal Reposisi, Pengakuan Dan Penghargaan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*: 4(2).
- Sukezi, Keppi. 2009. Bias Gender dalam Pekerjaan Rumah Tangga Domestik dan Buruh Migran. *Jurnal Analisis Sosial*: 14(1).
- Wibowo, Dwi Edi. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Muwazah*: 3(1)
- Wijianto dan I. Farida Ulfa. 2016. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal At-Tijarah*: 2(2)
- Zunaidi, M. 2013. Kehidupan sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam*: 3(1)

Skripsi

- Aini, Dania Nurul. 2016. Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja Di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Andika, Rizki. 2017. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Pengolah Pala (Studi Kasus Di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan). Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hapsari, Eunike Celia. 2013. Kasus di Pasar Bandungan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang). Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kustari, Suci. 2009. Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan Di Pabrik Obat Nyamuk Bakar Pt. Menara Laut Kota Tegal. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nawangsih, Tinuk. 2014. Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen). Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Sebelas Maret.

Situmeang, M. 2014. Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Undang-Undang

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Ketenagakerjaan. Sekretariat Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta

Internet

Badan Pusat Statistik. 2018. Konsumsi dan Pengeluaran [serial online] <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html> diakses pada tanggal 21 Februari 2018.

Badan Pusat Statistik. 2018. Kebutuhan Hidup Minimum Menurut Provinsi [serial online] <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1212> diakses pada tanggal 16 April 2018.

World Bank. 2014. Pengentasan Kemiskinan di Indonesia [serial online] <http://www.worldbank.org/en/country/indonesia/brief/reducing-extreme-poverty-in-indonesia> diakses pada tanggal 15 April 2018.

Lampiran A. Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember	Bagaimana Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan di PT. Mitratani Dua Tujuh ?	Kondisi sosial ekonomi buruh perempuan yang bekerja pada bagian grading di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember	Kondisi sosial ekonomi yang difokuskan dalam penelitian ini mengenai: 1. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh informan. 2. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan keluarga yang diterima oleh informan dari bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh dan penggunaan pendapatan yang digunakan oleh informan. 3. Tempat tinggal yang dimaksud adalah status kepemilikan tempat tinggal, kondisi bangunan dan luas bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh informan. 4. Kendaraan yang dimaksud adalah kepemilikan kendaraan, jenis kendaraan dan kemudahan dalam menggunakan transportasi umum.	1. Informan 2. Dokumen	1. Metode penentuan daerah penelitian adalah purposive area 2. Metode penentuan sampel penelitian yaitu purposive sampling 3. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen. 4. Metode validasi data yaitu triangulasi data 5. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif

Lampiran B. Tuntutan Penelitian**1. Tuntutan Wawancara**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Kondisi sosial ekonomi yang meliputi: 1. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang telah ditempuh oleh informan. 2. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh informan dari bekerja di PT. Mitratani Dua Tujuh dan penggunaan pendapatan yang digunakan oleh informan. 3. Tempat tinggal yang dimaksud adalah status kepemilikan tempat tinggal kondisi bangunan dan luas tempat tinggal yang ditempati oleh informan. 4. Kendaraan yang dimaksud adalah kepemilikan kendaraan, jenis kendaraan dan kemudahan dalam menggunakan transportasi umum.	Buruh Perempuan Bagian Grading di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember

Lampiran C. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Alamat :

Usia :

Status :

Pekerjaan Suami:

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI INFORMAN**➤ Pendidikan**

1. Apa pendidikan terakhir Anda?

a. Tamat SD = YA / TIDAK

b. Tamat SMP = YA / TIDAK

c. Tamat SMA = YA / TIDAK

➤ Pendapatan

1. Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa ?

a. Buruh harian

b. Buruh borongan

2. Jika anda buruh harian, berapa upah per hari yang anda terima?

3. Dalam seminggu, berapa hari anda bekerja?

4. Jika anda buruh borongan, berapa upah yang anda terima setiap kali bekerja?

➤ Tempat Tinggal

1. Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

*(permanen, semi permanen, atau tidak permanen)

2. Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

*(rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang orang lain)

➤ Alat Transportasi

1. Apakah pihak PT.Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?
2. Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?
 - a. Kendaraan Bermotor
 - b. Angkutan Umum
3. Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?
4. Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?
5. Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?
 - a. Dikendarai sendiri
 - b. Diantar keluarga

Lampiran D. Transkrip Wawancara**TRANSKRIP WAWANCARA 1****A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Sulis Hariyanti
Alamat : Dusun Krasak Pancakarya Agung
Usia : 35 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan Suami : Petani

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya ibu berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Tamat SMP

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : 6 hari tergantung kebutuhan

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : Alhamdulillah mbak kondisi tempat tinggal saya sudah permanen mbak. yaaaa dulu awalnya ngontrak mbak waktu awal menikah,

tetapi sekitar 4 tahun lalu sudah dapat membangun rumah sendiri mbak, walaupun sederhana mbak mirip rumah tipe 36 mbak.

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

Informan Inti : Rumah sendiri mbak.

Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?

Informasi : Tidak menyediakan mbak, jadi untuk bekerja menggunakan fasilitas pribadi mbak.

Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak

Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?

Informan Inti : Sebanyak Rp 20.000,-/minggu untuk membeli bensin mbak.

Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?

Informan Inti : 2 mbak, yang 1 digunakan suami jika ke sawah mbak.

Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak, kan suami saya juga bekerja, jadi kalo berangkat kerja saya mengendarai sendiri mbak.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ibu....

Informan Inti : Sama-sama mbak...

TRANSKRIP WAWANCARA 2**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Suciati
Alamat : Karangasem Timur Kec. Panti
Usia : 31 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan Suami : Sales LPG

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya ibu berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Tamat SMP mbak.

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : 6/7 hari mbak, melihat hasil panen, jika hasil panen sangat melimpah bisa sampai 7 hari mbak.

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : Alhamdulillah mbak, rumah saya kecil kondisi tempat tinggal saya sudah permanen mbak

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

Informan Inti : Milik orang tua mbak, jadi saya beserta keluarga tinggal di rumah orang tua saya mbak, karena orang tua saya sudah tua mbak dan saya adalah anak tunggal, jadi kasihan jika saya rumah sendiri karena tidak ada yang merawat orang tua saya.

Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?

Informasi : menyediakan mbak, tetapi hanya untuk antar jemput buruh perempuan jika ada lembur mbak, kn pulangny bisa malam sekali.

Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak

Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?

Informan Inti : Sebanyak Rp 20.000,-/minggu untuk membeli bensin mbak.

Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?

Informan Inti : Jumlah kendaraan yang saya miliki 2 mbak, yang 1 digunakan suami mbak, karena suami kerja sebagai sales LPG tentu saja sangat membutuhkan kendaraan bermotor untuk bekerja.

Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ibu....

Informan Inti : Sama-sama mbak...

TRANSKRIP WAWANCARA 3

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Vivin Indrayani
Alamat : Kaliwining Gayam, 66 Rambipuji
Usia : 35 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan Suami : Wiraswasta

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya ibu berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Tamat SMA. Tapi walaupun saya tamat SMA, mencari pekerjaan sangat sulit mbak, oleh karena itulah saya hanya bisa bekerja sebagai buruh. Sebenarnya saya juga ingin mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan mbak, tapi bagaimana lagi mbak, sekarang mencari pekerjaan susah sekali mbak, dan banyak dari lowongan kerja yang ada diperuntukkan untuk lulusan minim S1.

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : Dalam 1 minggu saya bekerja sebanyak 6 hari mbak, dengan libur secara rolling.

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : Kondisi tempat tinggal saya sudah permanen mbak,

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

Informan Inti : Milik sendiri mbak, awalnya saya beserta keluarga tinggal bersama orang tua suami saya mbak, kemudian sekitar 7 tahun lalu suami berhasil membeli tanah dan membangun rumah yang sederhana mbak.

Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?

Informasi : Tidak menyediakan mbak, sehingga jika saya harus menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat bekerja mbak. Akan tetapi jika ada yang sakit maka antar jemput mbak.

Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak

Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?

Informan Inti : Rata-rata sebanyak Rp 10.000,-/minggu untuk membeli bensin mbak, karena jarak rumah ke tempat kerja tidak jauh. Akan tetapi bisa lebih jika ada pengeluaran mendadak lainnya seperti service kendaraan atau ketika terjadi ban kendaraan bocor atau perbaikan lainnya.

Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?

Informan Inti : Kendaraan bermotor yang saya miliki sebanyak 2 mbak, yang 1 digunakan suami mbak untuk bekerja mbak. Dengan pendapatan suami yang tidak menentu, menyebabkan saya memutuskan untuk turut bekerja mbak.

Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ibu....

Informan Inti : Sama-sama mbak...



TRANSKRIP WAWANCARA 4**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Inayatul Karimah
Alamat : Tanggul, Klatakan Gadungan
Usia : 20 Tahun
Status : Belum Menikah
Pekerjaan Suami : -

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang mbak, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya mbak berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Tamat SMA mbak.

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : 6 hari mbak dan pada hari libur.

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : tempat tinggal saya kecil mbak, sudah permanen.

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

Informan Inti : Saya masih tinggal bersama dengan orang tua saya mbak, karena saya masih belum menikah.

- Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?
- Informasi : Tidak menyediakan mbak, Akan tetapi ketika sakit di antar jemput mbak..
- Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?
- Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak
- Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?
- Informan Inti : Rata-rata sebanyak Rp 50.000,-/minggu karena jarak rumah dengan lokasi tempat saya bekerja ini cukup jauh mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?
- Informan Inti : 1 mbak, itupun dibelikan orang tua saya mbak.
- Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?
- Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak, tetapi jika kondisi saya sedang tidak enak badan, biasanya antar jemput mbak.
- Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya mbak....
- Informan Inti : Sama-sama mbak...

TRANSKRIP WAWANCARA 5**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Supiyati
Alamat : Dusun Gayam RT 01 RW 06, Kaliwining
Usia : 42 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan Suami : Perangkat Desa

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya ibu berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Tamat SMA mbak.

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Upah yang saya terima Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : 6 hari mbak, dengan libur menggunakan sistem gantian.

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : Kondisi tempat tinggal saya sudah permanen mbak walaupun kecil mbak paling bangunannya luas 7 x 8 m mbak, tapi rumah tersebut sudah milik sendiri mbak, awalnya saya ngontrak mbak,

kemudian ketika anak saya yang pertama lahir, Alhamdulillah.... dapat membangun rumah sendiri mbak

Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?

Informan Inti : Milik sendiri mbak, awalnya saya ngontrak mbak, kemudian ketika anak saya yang pertama lahir, Alhamdulillah.... dapat membangun rumah sendiri mbak.

Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?

Informan Inti : Tidak menyediakan mbak, sehingga jika saya harus menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat bekerja mbak. Dan jika sakit antar jemput mbak.

Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak

Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?

Informan Inti : Rata-rata 3 liter per minggu mbak, karena rumah saya dengan lokasi saya bekerja dekat mbak, sehingga tidak terlalu banyak membutuhkan biaya untuk transportasi..

Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?

Informan Inti : Kendaraan yang saya miliki 2 mbak, yang 1 digunakan suami untuk bekerja mbak. Dan menurut saya alat transportasi sangat penting mbak, karena hampir setiap hari dan setiap saat saya dan suami membutuhkan kendaraan untuk memenuhi kebutuhan seperti bekerja, ke pasar, dan ke tempat lainnya.

Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?

Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak, akan tetapi jika kondisi sakit biasanya saya di antar jemput suami mbak.

Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ibu....

Informan Inti : Sama-sama mbak...

TRANSKRIP WAWANCARA 6**A. IDENTITAS INFORMAN**

Nama : Romlah
Alamat : Kaliwining, Gayam Rambipuji
Usia : 44 Tahun
Status : Menikah
Pekerjaan Suami : Petani

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu buruh perempuan yang bekerja di bagian *grading* di PT. Mitratani Dua Tujuh yang menjadi informan inti dalam penelitian ini.

Peneliti : Selamat siang ibu, maaf mengganggu waktunya...

Informan Inti : Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya hendak melakukan penelitian berkaitan dengan penyusunan tugas akhir kuliah saya, sekiranya ibu berkenan memberikan informasi yang saya butuhkan?

Informan Inti : Iya mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Anda?

Informan Inti : Hanya tamat SD mbak, oleh karena itulah saya hanya bisa bekerja menjadi buruh mbak, mencari pekerjaan yang hanya lulusan SD sangat sulit mbak.

Peneliti : Anda termasuk tenaga kerja (karyawan) golongan apa?

Informan Inti : Buruh harian mbak

Peneliti : Berapa upah per hari yang anda terima?

Informan Inti : Rp 64.000,-/hari

Peneliti : Dalam seminggu ,berapa hari anda bekerja?

Informan Inti : 6 hari mbak.

Peneliti : Bagaimana kondisi rumah yang Anda tempati sekarang?

Informan Inti : Kondisi tempat tinggal saya sudah permanen mbak, kira-kira ukurannya 6 x 9 mbak soalnya rumahku lebar

- Peneliti : Bagaimana status kepemilikan rumah yang Anda tempati?
- Informan Inti : Milik sendiri mbak, Walaupun awalnya masih tinggal bersama orang tua, kemudian sambil menabung sedikit demi sedikit akhirnya dapat membeli tanah dan membangun rumah mbak.
- Peneliti : Apakah pihak PT. Mitratani Dua Tujuh menyediakan fasilitas kendaraan antar jemput bagi buruh yang sedang bekerja?
- Informasi : Tidak menyediakan mbak, sehingga jika saya harus menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat bekerja mbak..
- Peneliti : Apa kendaraan yang saudara gunakan untuk berangkat ke tempat kerja?
- Informan Inti : Kendaraan bermotor mbak
- Peneliti : Berapa biaya atau ongkos yang Anda keluarkan untuk menggunakan kendaraan tersebut?
- Informan Inti : 1 liter per hari mbak, karena rumah saya dnegan tempat kerja cukup jauh mbak.
- Peneliti : Berapa jumlah kendaraan bermotor yang saudara miliki?
- Informan Inti : 1 mbak.
- Peneliti : Dengan cara apa anda mengendarai kendaraan bermotor untuk berangkat ke tempat kerja?
- Informan Inti : Dikendarai sendiri mbak, akan tetapi jika suami saya sedang membutuhkan untuk bekerja biasanya saya di antar jemput mbak karena sepeda dipakai suami.
- Peneliti : Terimakasih atas waktu dan informasinya ibu....
- Informan Inti : Sama-sama mbak...

Lampiran E. Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan buruh perempuan bagian *grading* PT. Mitratani Dua Tujuh



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Arif selaku karyawan Divisi *SDM* PT. Mitratani Dua Tujuh



Gambar 3. Kondisi Pekerjaan Buruh Perempuan Bagian *Grading* PT. Mitratani Dua Tujuh



Gambar 4. Kunjungan Lapang Penelitian dan Wawancara dengan Informan Ibu Supiyati

Lampiran F. Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Deliana Aristantia
NIM : 120210301067
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua
Tujuh, Kabupaten Jember
Dosen Pembimbing I : Dr. Sukidin, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin / 2 April 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1 & 2	1) <i>[Signature]</i>
2.	Jumat / 6 April 2018	Revisi BAB 1 & BAB 2	2) <i>[Signature]</i>
3.	Senin / 9 April 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1,2	3) <i>[Signature]</i>
4.	Rabu / 11 April 2018	Revisi BAB 1 & BAB 2	4) <i>[Signature]</i>
5.	Senin / 16 April 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1,2,3	5) <i>[Signature]</i>
6.	Rabu / 18 April 2018	Revisi BAB 1, 2, 3	6) <i>[Signature]</i>
7.	Senin / 23 April 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1,2,3	7) Acc <i>[Signature]</i>
8.	Kamis / 26 April 2018	Konsultasi Proposal + ACC proposal	8) <i>[Signature]</i>
9.	Selasa / 4 Des 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 4	9) <i>[Signature]</i>
10.	Rabu / 12 Des 2018	Revisi BABA	10) <i>[Signature]</i>
11.	Senin / 17 Des 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 4	11) <i>[Signature]</i>
12.	Senin / 7-Jan-2019	Revisi BAB 4	12) <i>[Signature]</i>
13.	Jumat / 11-Jan-2019	Konsultasi Bimbingan BAB 4 & 5	13) <i>[Signature]</i>
14.	Rabu / 16-Jan-2019	Revisi BAB 4 & 5	14) <i>[Signature]</i>
15.	Jumat / 25 Jan 2019	ACC SIDANG	15) Acc <i>[Signature]</i>

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Deliana Aristantia
NIM : 120210301067
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua
Tujuh, Kabupaten Jember
Dosen Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Jumat / 16 Maret 2018	Konsultasi Proposal	1)
2.	Rabu / 21 Maret 2018	Revisi BAB 1 & BAB 2	2)
3.	Kamis / 29 Maret 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1 & BAB 2	3)
4.	Rabu / 4 April 2018	Revisi BAB 1 & BAB 2	4)
5.	Kamis / 12 April 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1, 2, 3	5)
6.	Kamis / 19 April 2018	Revisi BAB 1, 2, 3	6)
7.	Rabu / 20 Mei 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 1, 2, 3	7)
8.	Jumat / 4 Mei 2018	Konsultasi Proposal + ACC proposal	8)
9.	Kamis / 6 Des 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 4	9)
10.	Jumat / 14 Des 2018	Revisi BAB 4	10)
11.	Rabu / 19 Des 2018	Konsultasi Bimbingan BAB 4 & 5	11)
12.	Kamis / 3 Jan 2019	Revisi BAB 4 & 5	12)
13.	Senin / 14 Jan 2019	Konsultasi Bimbingan BAB 4 & 5	13)
14.	Rabu / 23 Jan 2019	Revisi BAB 4 & 5	14)
15.	Selasa / 29 Jan 2019	Revisi BAB 4 & 5	15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran G. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **1679** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi/wawancara

21 FEB 2018

Kepada Yth. Pimpinan
PT. Mitratani Dua Tujuh
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Deliana Aristantia.
NIM : 120210301067
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan Observasi/wawancara di PT. Mitratani Dua Tujuh yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 19670625 1992103 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7986** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : 1 Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 NOV 2018

Kepada Yth. Pimpinan
PT. Mitratani Dua Tujuh
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Deliana Aristantia.
NIM : 120210301067
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan Penelitian di PT. Mitratani Dua Tujuh yang Saudara pimpin dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Mangli Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan untuk penelitian tersebut.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si
Dekan I

NIP.19670625 1992103 1 003

Lampiran H. Surat Selesai Penelitian

**PT MITRATANI DUA TUJUH**

Nomor : 91/ETR-Dir/M27/II/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Observasi /Wawancara

Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37- Kampus Bumi Tegalboto- Jember
Di –
Jember

Menunjuk surat Saudara Nomor 1679/UN25.1.5/LT/2018 tanggal 21 Pebruari 2018 perihal tersebut di atas, maka disampaikan bahwa, kami dapat menerima kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Mahasiswa Politeknik Negeri Jember berikut:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	Deliana Aristantia	120210301067	FKIP/Pendidikan Ekonomi

Selama kegiatan, yang bersangkutan bersedia untuk :

- Menanggung biaya yang timbul selama kegiatan
- Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.
- Berpakaian rapi dan menggunakan Jacket Almamater.
- Menyerahkan laporan setelah kegiatan selesai.

Waktu pelaksanaan : Maret 2018

Pembimbing : Sdr. Edy Zen Yuliantoko (Ka. Divisi Quality Assurance)
Sdr. Yulyani (Ka. Divisi SDM)

Demikian kami sampaikan , atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jember, 1 Maret 2018
PT. Mitratani Dua Tujuh


Ngadiyanto
 Direktur

Committed To Quality

Jl. Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 Jawa Timur - Indonesia
 Telp. 62-331-422222, 488881, 489457 Fax. 62-331-489456
 Website : www.mitratani27.co.id ; Email : mitratani27@mitratani27.co.id

**PT MITRATANI DUA TUJUH**

Nomor : 130/ETR-SDM/M27/XII/2018
Lampiran : -
Perihal : Ijin Observasi / Wawancara

Yth.
Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 – Bumi Tegalboto - Jember
Di –
Jember

Menunjuk surat Bapak Nomor 7986/UN25.1.5/LT/2018 tanggal 7 Nopember 2018 perihal tersebut di atas, maka disampaikan bahwa kami dapat menerima kegiatan Observasi/Wawancara dalam rangka penyusunan skripsi “ Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Mangli Jember “ dari Mahasiswa :

Nama : **Deliana Aristantia**
NIM : **120210301067**
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**
Prodi : **Pendidikan Ekonomi**

Selama kegiatan, yang bersangkutan bersedia untuk :

- Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.
- Menanggung biaya yang timbul selama kegiatan.
- Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan perusahaan yang berlaku.
- Berpakaian rapi dan menggunakan jaket almamater.
- Menyerahkan laporan setelah kegiatan selesai.

Demikian kami sampaikan , atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2018
PT. Mitratani Dua Tujuh



Yulyani
Ka.Divisi SDM

Committed To Quality

Jl. Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 Jawa Timur - Indonesia
Telp. 62-331-422222, 488881, 489457 Fax. 62-331-489456
website : www.mitratani27.co.id ; Email : mitratani27@mitratani27.co.id

Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Deliana Aristantia
2. Tempat / Tanggal Lahir : Lumajang, 23 Juli 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sudiyarman
 - b. Ibu : Kustantinah
5. Alamat : Jl. Tawang Mangu no. 31 Kelurahan Tegalgede , Kecamatan Sumbersari , Kabupaten Jember.

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SDN KUTORENON 01	Lumajang	2006
2.	SMP N 2 LUMAJANG	Lumajang	2009
3.	SMA N 1 LUMAJANG	Lumajang	2012